



Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Dengan Modul Konseling Kb Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Segeri Kabupaten Pangkep

Syarifah Masita

STIKES Amanah Makassar

masitaryifah@gmail.com

Abstrak

Penerapan KB pasca persalinan ini sangat penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada wanita menyusui. Ovulasi pertama pada wanita tidak menyusui dapat terjadi pada 34 hari pasca persalinan, bahkan dapat terjadi lebih awal. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, seringkali wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD/unwanted pregnancy) pada interval yang dekat dengan kehamilan sebelumnya. Kontrasepsi seharusnya sudah digunakan sebelum aktifitas seksual dimulai. Oleh karena itu sangat strategis untuk memulai kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan. Setelah dilakukan upaya peningkatan pengetahuan diharapkan kader di wilayah kerja Puskesmas Segeri Kabupaten Pangkep dapat melakukan konseling pada ibu terkait KB pascapersalinan. Metode pelaksanaan dengan ceramah dan diskusi. Media yang digunakan menggunakan modul, LCD, Laptop, dan proyektor. Pelaksanaan pendidikan kesehatan rencana dilaksanakan pada kegiatan posyandu yaitu pada bulan Juni 2021. Hasil pengabdian masyarakat adalah 90% kader menjadi lebih tahu dan paham serta dari hasil monitoring dan evaluasi dengan cara pertemuan kembali di posyandu kinasih, 90% kader bisa menjelaskan tentang isi modul konseling KB pasca persalinan. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan konseling, informasi, motivasi dan keterampilan penggunaan KB pasca persalinan kader di wilayah kerja Puskesmas Segeri Kabupaten Pangkep.

Kata Kunci : Pengetahuan, Modul Konseling KB, Pasca Persalinan

Abstract

The application of postpartum birth control is very important because the return of fertility to a mother after giving birth is unpredictable and can occur before the arrival of the menstrual cycle, even in breastfeeding women. The first ovulation in a non-breastfeeding woman can occur as early as 34 days postpartum, even earlier. This causes during breastfeeding, women often experience unwanted pregnancy (KTD / unwanted pregnancy) at intervals close to previous pregnancies. Contraception should be used before sexual activity begins. It is therefore very strategic to start contraception as early as possible after delivery. After efforts to increase knowledge, it is hoped that cadres in the Segeri Health Center work area can provide counseling to mothers related to postpartum family planning. Method of implementation with lectures and discussions. The media used are modules, LCDs, laptops, and projectors. The implementation of health education is planned to be carried out at posyandu activities, namely in April-August 2020. The result of community service is that 90% of cadres know and understand better and from the results of monitoring and evaluation by meeting again at Posyandu Kinasih, 90% of cadres can explain the contents of the postpartum family planning counseling module. Based on the implementation of community service, it can be concluded that there is an increase in counseling skills, information, motivation and skills in using family planning at postpartum by cadres in the working area of Segeri Kabupaten Pangkep.

Keywords: Knowledge, Postpartum Family Planning Counseling Module

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dalam hubungan dengan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (BKKBN, 2017). Penerapan KB pasca persalinan ini sangat penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan

tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada wanita menyusui. Ovulasi pertama pada wanita tidak menyusui dapat terjadi pada 34 hari pasca persalinan, bahkan dapat terjadi lebih awal. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, seringkali wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD/unwanted pregnancy) pada interval yang dekat dengan kehamilan sebelumnya. Kontrasepsi seharusnya sudah digunakan sebelum aktifitas seksual dimulai. Oleh karena itu sangat strategis untuk memulai kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan (Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2013).

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) Penggunaan KB pasca salin pada perempuan umur 10-54 tahun di Jawa Tengah mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 62,6% menjadi 58,1% pada tahun 2018. Hal ini menjadi perhatian khusus karena KB pasca persalinan perlu dilakukan untuk mengatur jarak dan mencegah kehamilan agar tidak terlalu rapat sehingga ibu memiliki waktu dan perhatian yang cukup untuk dirinya sendiri, anak dan keluarga serta untuk meningkatkan kesehatan ibu, bayi dan balita (Kemenkes, 2018). Pelayanan KB pasca persalinan merupakan strategi yang penting dari kesehatan masyarakat dengan keuntungan yang signifikan terhadap ibu dan bayinya. Idealnya pemilihan kontrasepsi pasca persalinan, telah diperkenalkan pada saat kehamilan agar tidak terlambat untuk mendapatkannya karena pada umumnya wanita mulai menggunakan kontrasepsi pada minggu keenam pasca persalinan. Pelayanan KB Pasca Persalinan merupakan salah satu program strategis untuk menurunkan kehamilan yang tidak diinginkan (Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2013). Intervensi berdasarkan model IMB ini telah efektif dalam mempengaruhi perubahan perilaku di berbagai aplikasi klinis. Dalam kedua studi prospektif dan korelasional, informasi, motivasi dan membangun keterampilan perilaku telah menyumbang rata-rata 33% dari varians dalam perubahan perilaku (WHO, 2018).

Hasil identifikasi dan analisis situasi pada mitra pengabdian di posyandu kinasih, didapatkan beberapa permasalahan diantaranya banyaknya kasus Ibu yang melahirkan dengan jarak yang dekat dan adanya keyakinan untuk tidak mau menggunakan kontrasepsi. Faktor yang mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah salah

satunya dari perilaku kader kesehatan. Peran kader dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan meliputi memberikan pelayanan, membantu dan memberikan penjelasan pada ibu dan suami tentang informasi kesehatan ibu dan anak salah satunya tentang pelayanan keluarga berencana. Hal tersebut akan memotivasi ibu dan keluarga untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan (Murniati, 2013). Sejalan dengan hal itu kader mempunyai peran dalam kegiatan posyandu yaitu kesehatan ibu dan anak khususnya pada keluarga berencana Pelayanan KB di Posyandu yang dapat diberikan oleh kader adalah pemberian informasi kesehatan tentang KB, pemberian kondom dan pemberian pil ulangan (Kemenkes RI, 2012).

Modul merupakan salah satu media untuk penyaluran pesan/informasi kesehatan dimana mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Ada beberapa kelebihan modul/media cetak antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar (Susilowati, 2016). Solusi yang ditawarkan adalah peningkatan pengetahuan kader dengan modul konseling KB pasca persalinan berdasarkan Information Motivation-Behavioral Skills (IMB) model.

LANDASAN TEORI

1. Keterampilan Konseling Konseling adalah proses pertukaran informasi dan interaksi positif antara klien-petugas untuk membantu klien mengenali kebutuhannya, memilih solusi terbaik dan membuat keputusan yang paling sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi. Proses konseling yang baik mempunyai empat unsur kegiatan: pembinaan hubungan baik, penggalan dan pemberian informasi, pengambilan keputusan. Pemecahan masalah dan perencanaan serta menindaklanjuti pertemuan. Dalam konseling KB pasca persalinan informasi penting yang harus diberikan pada umumnya meliputi :
 - a. Efektivitas dari metode kontrasepsi
 - b. Keuntungan dan keterbatasan dari metode kontrasepsi
 - c. Kembalinya kesuburan setelah melahirkan

- d. Efek samping jangka pendek dan jangka panjang
- e. Gejala dan tanda yang membahayakan
- f. Kebutuhan untuk pencegahan terhadap infeksi menular
- g. Waktu dimulainya kontrasepsi pasca persalinan yang didasarkan pada : status menyusui, metode kontrasepsi yang dipilih, tujuan reproduksi

2. Informasi KB Pasca Persalinan

- a. Definisi Kegiatan konseling yang diberikan kepada ibu hamil untuk memberikan informasi terkait penggunaan KB pasca persalinan yang bisa digunakan langsung setelah melahirkan
- b. Tujuan Konseling informasi KB pasca persalinan yang diberikan pada ibu hamil memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang jenis metode KB pasca persalinan lengkap dengan cara kerja KB, syarat untuk menggunakan, keuntungan, keterbatasan, efek samping dan waktu pemakaian pasca persalinan
- c. Materi Yang Dikembangkan Jenis metode KB Pasca Persalinan dibagi dalam dua jenis :
 - 1) Non hormonal : metode amenore laktasi, kondom, AKDR, Kontrasepsi mantap (tubektomi dan vasektomi)
 - 2) Hormonal : Mini pil, pil kombinasi, suntik 1 bulan, suntik 3 bulan dan implant

3. Motivasi Penggunaan KB Pasca Persalinan

- a. Definisi Kegiatan konseling kepada ibu hamil adalah untuk memotivasi ibu hamil agar ibu mau menggunakan KB pasca persalinan
- b. Tujuan Konseling tentang KB pasca persalinan pada ibu hamil memiliki tujuan yaitu meningkatkan motivasi ibu untuk menggunakan KB pasca persalinan.
- c. Materi yang Dikembangkan Motivasi dapat dipengaruhi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah motivasi dari dalam diri ibu hamil. Sedangkan faktor ekstrinsik didapatkan dari lingkungan sekitarnya seperti suami, orang tua, mertua dan tenaga kesehatan. Adanya dukungan dari ekstrinsik dan intrinsik ibu dapat meningkatkan motivasi ibu dalam penggunaan KB pasca persalinan. Ibu hamil harus dimotivasi menggunakan KB pasca persalinan. Penerapan KB pasca persalinan ini sangat penting karena kembalinya kesuburan

pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada wanita menyusui. Ovulasi pertama pada wanita tidak menyusui dapat terjadi pada 34 hari pascapersalinan, bahkan dapat terjadi lebih awal. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, seringkali wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD/unwanted pregnancy) pada interval yang dekat dengan kehamilan sebelumnya. Kontrasepsi seharusnya sudah digunakan sebelum aktifitas seksual dimulai. Oleh karena itu sangat strategis untuk memulai kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan. Ibu yang menggunakan KB pasca persalinan akan membentuk keluarga kecil sesuai kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara mengatur kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak

- d. Keterampilan Penggunaan KB Pasca KB pasca Persalinan
 - a. Definisi Kegiatan konseling kepada ibu hamil adalah untuk meningkatkan keterampilan ibu hamil untuk menggunakan KB pasca persalinan yang pengungkapannya dilakukan setelah ibu hamil termotivasi untuk menggunakan KB pasca persalinan.
 - b. Tujuan Konseling tentang KB pasca persalinan pada ibu hamil memiliki tujuan yaitu meningkatkan keterampilan ibu untuk memilih penggunaan KB pasca persalinan.
 - c. Materi yang Dikembangkan Sebelum ibu memutuskan ber KB, ibu sudah cermat dalam pemilihan KB pasca persalinan yang akan digunakan, contoh : ibu mampu menjelaskan jenis KB pasca persalinan beserta cara kerja, kelebihan dan keterbatasan Sehingga ibu dapat menentukan jenis KB pasca persalinan yang tepat sesuai dengan kondisi ibu. Untuk ibu yang ingin menjarangkan kehamilan ibu akan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang modul konseling KB pasca persalinan berdasarkan IMB model pada kader. Metode tanya jawab digunakan baik pada saat dilangsungkannya

pendidikan kesehatan maupun pada akhir pendidikan kesehatan untuk mengetahui seberapa paham peserta terkait materi pendidikan kesehatan KB pasca persalinan yang disampaikan. Alat peraga yang digunakan berupa modul serta LCD dan laptop.

METODE PENDEKATAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pertemuan lintas sektoral pihak Puskesmas Segeri Kabupaten Pangkep , dan bersama Dosen Prodi Kebidanan STIKES Amanah Makassar yang dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021 pukul 08.00 secara daring via zoom berkaitan dengan jadwal pelaksanaan pengabdian masyarakat.

PROSEDUR KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Juni 2021. Koordinasi surat tugas dengan LPPM pada bulan Mei 2021 Koordinasi dengan pihak posyandu wilayah kerja Sektor II Puskesmas Segeri Kabupaten Pangkep yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2020 melalui daring berkaitan dengan jadwal pelaksanaan pengabdian masyarakat. d. Persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2021 dengan mengumpulkan seluruh tim, melakukan apresepasi mengenai kegiatan yang akan disiapkan dan menyiapkan modul untuk media pelaksanaan. e. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 17 Juli 2021 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama dengan pihak kader di posyandu menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab dengan mematuhi protokol kesehatan.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Kebidanan STIKES Amanah Makassar yaitu tentang upaya peningkatan pengetahuan kader dengan modul konseling KB pasca persalinan berdasarkan information motivation behavioral skills (IMB) model di wilayah kerja Puskesmas Segeri Kabupaten Pangkep dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2021 yang bekerjasama dengan pihak puskesmas sudah dilaksanakan sepenuhnya (100%). Dari hasil pelaksanaan pendidikan kesehatan selama 1 hari yang diikuti oleh kader, ternyata kegiatan tersebut mendapatkan respon yang baik oleh kader menjadi lebih

mengetahui tentang modul konseling KB pasca persalinan berdasarkan information motivation behavioral skills (IMB) model. Hal ini dapat diketahu dari hasil diskusi, dimana peserta penyuluhan sebelum dilakukan edukasi tentang modul konseling KB pasca persalinan berdasarkan information motivation behavioral skills (IMB) model belum mengerti.

Tetapi setelah dilakukan edukasi tentang modul konseling KB pasca persalinan berdasarkan information motivation behavioral skills (IMB) model 90% kader menjadi lebih tahu dan paham serta dari hasil monitoring dan evaluasi dengan cara pertemuan kembali di posyandu kinasih, 90% kader bisa menjelaskan tentang isi modul konseling KB pasca persalinan. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kader menunjukkan bahwa pengetahuan kader setelah diberikan pendidikan Kesehatan dengan modul konseling KB pasca persalinan berdasarkan information motivation behavioral skills (IMB) model di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari menunjukkan bahwa pengetahuan kader lebih baik setelah diberikan pendidikan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dapat diberikan melalui media informasi seperti demonstrasi dan ceramah. Dalam pemberian pendidikan kesehatan salah satu metode yang efektif adalah demonstrasi (Susilo, 2011). Pendidikan kesehatan ini dilakukan dengan pemberian modul konseling KB pasca persalinan berdasarkan information motivation behavioral skills (IMB) model.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Peningkatan keterampilan konseling KB pasca persalinan kader di wilayah kerja Puskesmas Segeri Kabupaten Pangkep 90%. Peningkatan informasi/pengetahuan KB pasca persalinan sebesar 90%. Peningkatan motivasi KB pasca persalinan 90% dan peningkatan keterampilan penggunaan KB pasca persalinan yaitu 90 %.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Diadakan penyuluhan kesehatan dengan topik yang berbeda untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku hidup sehat
2. Bagi Kader Mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan untuk mendapatkan wawasan untuk meningkatkan pelayanan Bina Keluarga Balita (BKB) dalam rangka membantu



ibu/keluarga memecahkan masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2017. Peraturan Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran. Jakarta: Direktorat Kesehatan Reproduksi
- Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. 2013. Situasi Keluarga Berencana di Indonesia. Jakarta : Kemenkes RI. 3. Chang et al. 2014. Intervention Strategies Based on Information-Motivation-Behavioral Skills Model for Health Behavior Change: A Systematic Review. Asian Nursing Research 8:172-181.
- Kemenkes RI. 2016. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. 5. Kemenkes RI. 2012. Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Poyandu. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan
- Kemenkes RI. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Murniati V., Mulyana Y dan Kuswardinah I. 2013. Pembentukan Kader Kesehatan Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Anak Di Desa Dunguswiru Dan Desa Neglasari Kecamatan Blubur Limbangan Kabupaten Garut. Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 2, No. 1 ISSN 1410 – 5675
- Susilowati D. 2016. Promosi Kesehatan. Jakarta : BPPSDMK. 9. WHO. 2018. Essential Medicines and Health Products Information Portal A World Health Organization resource.
<http://apps.who.int/medicinedocs/en/d/Js4883e/9.1.4.html>